Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Candra Fitrianiasih
S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa
Candrafitrianiasih173@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahunan dengan jumlah data 36 sampel dan menggunakan SPSS 25 sebagai alat uji statistik untuk menguji uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan dan likuiditas maka nilai perusahaan menurun dikarenakan adanya jumlah modal yang tinggi tetapi jumlah lembar saham yang beredar sedikit menyebabkan nilai buku saham tinggi sehingga nilai perusahaan menjadi rendah.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, nilai perusahaan dan struktur modal.

Abstract

This research was conducted to test profitability, company size and liquidity on firm value with capital structure as a moderating variable in automotive and component sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2021. The technique of determining the sample using purposive sampling. The population in this study were 13 companies with a total sample of 12 companies. This study uses annual data with a total of 36 sample data and uses SPSS 25 as a statistical test tool to test descriptive statistical tests, classical assumption tests, hypothesis tests, multiple linear regression tests and residual tests. The results showed that profitability has a positive effect on firm value while firm size and liquidity have a negative effect on firm value. The capital structure weakens the relationship between profitability, firm size and liquidity on firm value. The higher the company size and liquidity, the company value decreases due to the high amount of capital but the small number of shares outstanding causes the book value of the shares to be high so that the company value becomes low.

Keywords: profitability, firm size, liquidity, price book value and capital structure.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana dan prasarana yang efektif untuk kegiatan jual beli dan sebagai salah satu sumber dana pembiyaan pembangunan nasional yang dapat dilakukan dengan cara pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada sektor-sektor produktif. Fungsi utama dari pasar modal yaitu sebagai sarana pendanaan usaha untuk mendapatkan dana dari investor dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan. Manfaat dari pasar modal yaitu sebagai sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada investor karena dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi di suatu perusahaan untuk memberikan *return* yang optimal. Banyak perusahaan menjual instrumen keuangannya di pasar modal salah satunya yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Indutrsi otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjual pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal

sendiri. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

Jenis penjualan produk sektor aneka industri salah satunya adalah otomotif dan komponen. Harga otomotif dan komponen melemah mendorong harga saham emiten otomotif dan komponen menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya bergerak di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun 2019, hanya satu saham yang menguat, dan satu sahan stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Kordsa TBK (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang naik ialah PT Multistrada Arah Sarana TBK (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Sedangkan hanya satu saham dalam keadaan berhenti yakni PT Nipress TBK (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspense karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada bursa efek (cnbcindonesia.com).

Setiap investor yang menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan berharap mendapatkan kemakmuran yang maksimal. Sebelum investor membeli saham perusahaan, investor menilai dari sisi harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka dinilai bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan baik. Harga saham merupakan bagian dari nilai perusahaan. Salah satu cara yang digunakan investor untuk menilai perusahaan yaitu menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Brigham dan Houston, 2011:152).

Berikut data *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Tabel I-1

Data PBV Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2019-2021

N0	Kode Saham	Nama Perusahaan	PBV		
			2019	2020	2021
1	ASII	Astra Internasioal Tbk	2,04	1,12	1,98
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk			
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk			
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk			
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk			
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk			
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk			
8	INDS	Indospring Tbk			
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk			
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk			
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk			
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk			

Sumber : idx, diolah 2022

Berdasarkan tabel I-1 dapat diketahui bahwa *price book value* sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021, seperti perusahaan dengan kode saham BOLT yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 2,31, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,11. Hal yang sama juga dialami oleh perusahaan dengan kode SMSM yang mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 3,02 akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,82. Dapat disimpulkan bahwa PBV pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2019-2021 mengalami fluktuasi oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan namun juga pada prospek pandangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak konsisten sehingga menyebabkan terjadinya ketidakpastian keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang sahamnya.

Nilai Perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara nilai buku per saham dengan harga pasar saham. Besar kecilnya pasar menghargai nilai buku perusahaan dapat dilihat dari rasio harga pasar saham. Pasar akan yakin pada peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang jika nilai *price book value* tinggi, sehingga perusahaan mampu menciptakan penilaian bagi pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Tugas dan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, dan dapat memaksimalkan harga saham. Nilai perusahaan meningkat merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik dan pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran para pemilik dan pemegang saham akan meningkat pula (Clementin, Felly Sintiani, 2016). Terdapat beberapa faktor lain yang diduga mempengaruhi

nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut (Darmus, 2016) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penjualan, total aktiva dan atau dengan modal. Profitabilitas menjadi perhitungan ukuran kinerja *financial* memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Hubungan antar profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Penelitian terdahulu oleh Anggraini (2013) dan Darmawan et al., (2020) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Gerianta 2018). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada penelitian terdahulu oleh Astuti dan Winarti (2018) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulasmiyati (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam mencukupi atau melunasi utang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, semakin rendah jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin sedikit kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya (Fahmi, 2014:69).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah. Penggunaan modal sendiri lebih tinggi daripada penggunaan hutang maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Sehingga semakin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban maka semakin memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para kreditur (Wihardjo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah, 2016) menunjukan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2016) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahan.

Faktor yang keempat yaitu struktur modal yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi karena penggunaan struktur modal yang lebih banyak melibatkan hutang akan menimbulkan risiko yang tinggi. Dalam penelitian ini struktur modal digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah adanya struktur modal akan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Menurut Tulkhusna (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Cahyono dan Surasni (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur modal memperlemah pengaruh positif pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Darmawan et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh variabel struktur modal. Zulfa (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021**".

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan (Aziz, 2017:10). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis *Price Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau perusahaan. PBV yaitu perbandingan dari harga saham dengan nilai buku. Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

PBV dihitung menggunakan rumus sebaagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2017: 192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.
Return On Equity (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba besih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula suatu ukuran perusahaan.
Ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi *size*. Sehingga dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN (Total Penjualan)}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui perusahaan sanggup atau tidaknya menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya, seperti yang tertera pada rumus berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Struktur Modal

Fahmi (2015: 18) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari modal sendiri (*shareholders' equity*) dan hutang (*liabilities*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pihak manajemen harus memahami dengan baik keduannya. Rasio untuk menghitung struktur modal salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2010:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Hery (2019:168) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Toal Utang } (debt)}{\text{Ekuitas } (equity)}$$

Model Empiris

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dibawah ini disusun suatu kerangka pemikiran sebagai argumentasi yang menjelaskan hubungan antar berbagai faktor dalam membentuk gambaran permasalahan

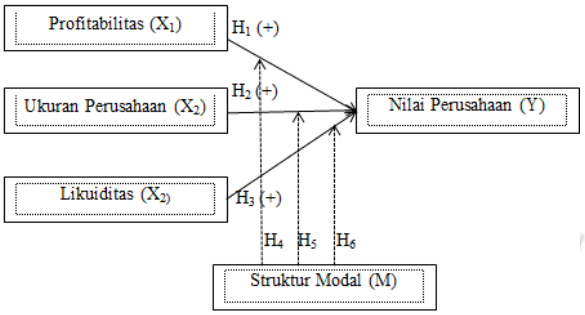

Gambar II-1
Model Empiris

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H_4: Struktur modal memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
H_5: Struktur modal memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
H_6: Struktur modal memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODE

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel, menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapaun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dari 13 yang terdaftar di BEI akan diambil sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, dimana menurut Sugiyono (2018), teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana merupakan satuan *sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Kriteria Pengambilan Sampel

Berikut merupakan kriteria yang diambil untuk menentukan jumlah sampel penelitian:

a. Merupakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021.

b. Merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap secara berkelanjutan selama periode penelitian

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel III-1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	13
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2021	(1)
Jumlah sampel penelitian perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2019-2021	12
Periode penelitian (3 tahun)	36
Total Sampel	36

Sumber : Data IDX di olah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19) analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel IV-1
Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROE	36	-.31	.26	.0509	.12091
X2_Size	36	21.90	37.28	28.6525	3.99308
X3_CR	36	.60	28.98	3.5601	5.12983
Y_PBV	36	.11	10.18	1.3686	1.83481
Z_DER	36	.01	6.40	1.2294	1.54969
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Olah data SPSS 25. 2023

Berdasarkan tabel IV-1 dapat dilihat bahwa N menunjukan angka 36 yang mempunyai arti bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 36 yang diperoleh dari 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tiga periode 2019-2021. Dari analisis data diatas, standar deviasi tertinggi adalah *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 5,12983 hal tersebut menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki keberagaman sampel yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, untuk standar deviasi paling rendah yaitu variabel profitabilitas sebesar 0,12091.

Analisis Statistik

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk memastikan bahwa dalam regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta memastikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161).

Tabel IV-2
Output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53269678
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.155
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukan bahwa belum terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 yaitu sebesar 0,021. Sehingga perlu adanya transformasi agar data berdistribusi normal.

Transformasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SQRT.

Tabel IV-3
Output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11416910
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.060
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data ditransformasikan menunjukan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel IV-4
Output *Tolerance & VIF*

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROE	.701	1.426
	X2_Size	.678	1.475
	X3_CR	.375	2.664
	Z_DER	.402	2.485

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Hasil perhitungan dari tabel IV-4 menunjukan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011: 139).

Tabel IV-5
Output *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.484	.366		1.322	.196
	X1_ROE	.128	.238	.108	.538	.594
	X2_Size	-.543	.482	-.230	-1.126	.269
	X3_CR	.040	.117	.095	.345	.733
	Z_DER	.163	.124	.349	1.315	.198

a. Dependent Variable: appraised

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua dari nilai variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011: 110).

Tabel IV-6
Output *Durbin-Watson* Test

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634[a]	.402	.325	.12131	2.341

a. Predictors: (Constant), Z_DER, X2_Size, X1_ROE, X3_CR
b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-6 yaitu uji autokorelasi setelah disembuhkan dengan metode merubah posisi nama perusahaan, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,341 dan nilai batas atas (du) berdasarkan tabel DW sebesar 1,6539. Hal ini berarti nilai 1,6539 < 2,341 < 2,3461, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan apabila dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel IV-7
Output Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.673	.637		2.628	.013
	X1_ROE	1.313	.394	.520	3.336	.002
	X2_Size	-1.819	.844	-.361	-2.156	.039
	X3_CR	-.390	.161	-.428	-2.421	.021

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-7 maka dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 1{,}673 + 1{,}313\ X_1 + (-1{,}819)\ X_2 + (-0{,}390)\ X_3 + e$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh hasil analisis bahwa:

a. Nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini sebesar 1,673 menunjukan apabila tidak terdapat profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas maka nilai *price book value* dalam model persamaan ini sebesar 1,673.
b. Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROE) sebesar 1,313 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,313%.
c. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -1,819 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,819%.
d. Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar -0,390 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,390%.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV-8
Output Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.673	.637		2.628	.013
	X1_ROE	1.313	.394	.520	3.336	.002
	X2_Size	-1.819	.844	-.361	-2.156	.039
	X3_CR	-.390	.161	-.428	-2.421	.021

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel ROE (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasi ujit pada tabel IV-8 menunjukkan niai signifikan ROE sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
b. Variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil ujit pada tabel IV-8 menunjukkan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,039 < 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
c. Variabel likuiditas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
d. Hasil uji t pada tabel IV-t menunjukkan nilai signifikan likuiditas sebesar 0,021 <0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV-9
Output Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.257	3	.086	5.413	.004[b]
	Residual	.506	32	.016		
	Total	.763	35			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_ROE, X2_Size

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-9 diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dalam pengujian ini memiliki nilai signifikan 0,004 < 0,05 artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada artinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel IV-10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580[a]	.337	.274	.12574

a. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_ROE, X2_Size

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-10 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,274 atau 27,4% dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 27,4%. Dalam penlitian ini menggunakan *adjusted* R^2

karena untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen dimana variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 27,4% sedangkan 72,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis residual merupakan penggunaan analisis regresi pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model.

Tabel IV-11
Hasil Uji Residual Persamaan I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.116	.013		8.867	.000
	Y_PBV	-.267	.079	-.499	-3.361	.002

a. Dependent Variable: Abres_X1

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-11, nilai signifikansinya sebesar 0,002 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,002 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,267 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (X_1) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Tabel IV-12
Hasil Uji Residual Persamaan II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.146	.012		12.523	.000
	Y_PBV	-.391	.071	-.687	-5.514	.000

a. Dependent Variable: Abres_X2

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-12, nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,000 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,391 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan (X_2) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Tabel IV-13
Hasil Uji Residual Persamaan III

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.100	.011		9.288	.000
	Y_PBV	-.218	.066	-.496	-3.328	.002

a. Dependent Variable: Abres_X3

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel IV-13, nilai signifikansinya sebesar 0,002 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,002 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,218 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara likuiditas (X_3) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Pembahasan

1. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

   Hasil uji hipotesis untuk pengaruh profitabilitas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

   Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismaeni (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

   Hasil uji hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,039 < 0,05. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

   Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Winarti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

   Hasil uji hipotesis untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

   Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. **Struktur Modal Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

   Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu -0,267. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Hal ini mendukung dengan penelitian Cahyono dan Surasni (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak mendukung dengan penelitian Nopiyanti dan Darmayanti (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan.

5. **Struktur Modal Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**
   Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai parameternya -0,391. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa struktur modal memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

   Hal ini mendukung dengan penelitian Darmawan et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh variabel struktur modal. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Nopiyanti dan Darmayanti, (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. **Struktur Modal Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**
   Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan nilai parameternya -0,218. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa struktur modal memperlemah hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.
   Penelitian ini mendukung penelitian Apriyanti dkk (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Tulkhusna (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi ROE sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka H_2 ditolak karena hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi sinyal negatif bagi para investor karena penjualan pada perusahaan yang tinggi tetapi nilai perusahaan turun.
3. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,021 < 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka H_3 ditolak karena hasil penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas menjadi sinyal negatif bagi para investor karena *current ratio* pada perusahaan yang tinggi tetapi nilai perusahaan turun.
4. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,002 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,267 yang artinya variabel struktur modal memperlemah hubungan antara variabel profitabilitas (X_1) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.
5. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,000 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,391 yang artinya variabel struktur modal memperlemah hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.
6. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signisikansi sebesar 0,002 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena 0,002 < 0,05. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,218 yang artinya variabel struktur modal memperlemah hubungan antara variabel likuiditas (X_3) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan teoritis.

Implikasi Praktis

a. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dapat mempertimbangkan dan menganalisa informasi mengenai nilai perusahaan. Investor dapat melihat faktor yang mempengaruhi

nilai perusahaan pada hasil penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang. Investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi melihat dari nilai suatu perusahaan.

b. Diharapkan dapat memperhatikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan variabel struktur modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.

Implikasi Teoritis

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika ROE menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka ROE yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan dan akan berdampak pada harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
2. Ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi sinyal negatif bagi para investor karena nilai *price book value* (PBV) turun. Penambahan jumlah modal yang mengalami peningkatan tetapi jumlah lembar saham yang beredar kecil, sehingga nilai buku saham tinggi. Hal tersebut yang mengakibatkan *price book value* (PBV) mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan juga turun, tetapi investor tetap merespon untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan informasi tentang likuiditas menjadi sinyal yang harus dipertimbangan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan ternyata menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan karena jumlah modal yang mengalami peningkatan tetapi lembar saham yang beredar kecil yang mengakibatkan nilai buku saham tinggi. Hal ini tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi, karena investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan.
4. Struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan Berdasarkan *trade off theory*, struktur modal yang diterapkan perusahaan sudah melewati titik optimal, sehingga manfaat dari penambahan hutang tidak berhasil menjadi pengungkit (*leverage*), justru menjadi beban dan resiko perusahaan yang semakin besar, karena perusahaan harus membayar hutang dan beban bunga sehingga struktur modal memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5. Struktur modal memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan *pecking order theory* dan *trade off theory*, hal ini berarti perusahaan yang semakin besar memerlukan pendanaan yang besar juga untuk memenuhi kegiatan operasinya. Pinjaman untuk penambahan penjualan tersebut akan mempengaruhi proporsi hutang (struktur modal) yang dimiliki perusahaan, sehingga jika semakin tinggi nilai penjualan suatu perusahaan maka proporsi hutang jangka panjang juga akan semakin tinggi. Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat berpengaruh namun, adanya struktur modal sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Struktur modal memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *pecking order theory* dan *trade off theory*, hal ini berarti perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka jumlah utang relatif semakin besar dan modal akan meningatkan likuiditas akan tetapi jika terlalu dioptimalkan dalam penggunaan stuktur modal akan membuat perusahaan mempunyai risiko yang tinggi. Hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat berpengaruh namun, adanya struktur modal sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Puji Ratna et al. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2017)". Jurnal Prima Ekonomika. Vol.9, 57-76.

Budi, Raharjo. 2009. Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2011. Fundamental of Financial Management:Dasar-Dasar Manajemen keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2013. Fundamental of Financial Management:Dasar-Dasar Manajemen keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyono, Sigit., Surasni, Ni Ketut dan Hermanto. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI". Jurbal

Magister Manajemen UNRAM, Vol. 8(4), 323-337.

Clementin, F.S., dan Priyadi, M.S. 2016. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 5(4), 2-16.

Darmawan, Akhmad et al. 2020. "Analisis Hubungan Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018". Jurnal Produktivitas, Vol. 7, 152-159.

Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad dan E. Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP Stim YKPN.

Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.

Hartono, Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesembilan. Jakarta: BPFE.

Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 16(2), 232-242.

Kasmir. 2008. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajagrafindo

. 2010. Analisis Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo.

. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.

Kuncoro, Mugrajad. 2018. Metode Kuantitatif. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Languju, Octavia et al. 2016. "Pengaruh Retutn On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar di BEI". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16(2), 387-398.

Madevi, Karin Sri., Suhendro dan Dwi, R.R. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 5(2), 36-47.

Marpuah, Siti et al. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Sekuritas, Vol. 5(1), 43-63.

Nurminda, A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal e-proceeding of management, Vol. 4, 542-549.

Nopiyanti, I Dewa Ayu dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2016. "Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5(12), 7868-7898.

Purwanto, dan Agus, H.S. 2017. Manajemen Investasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Riyanto, B. 2017. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: YBPFE UGM.

Sugiono, Arif dan E., Untung. 2019. Panduan Praktis Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo P.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sumanti dan Mangantar. 2015. "Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal EMBA, Vol. 3(1), 141-151.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Yulianti, Eka Budi dan Suratno. 2015. "Pengaruh Return On Equity, Dept To Equity, Price Earning Ratio,

Asset Growth, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate". Jurnal Riset Dan Perpajakan, Vol 2(2), 153-166.

Zulfa, Aulia dan Novietta, Liza. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntasi, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan, Vol. 1(4), 335-352.

https://www.kemenprin.go,.id diakses tanggal 20 September 2022

https://www.cnbcindonesia.com diakses tanggal 20 September 2022

https://www.sahamok.net diakses tanggal 27 September 2022

https://www.idx.co.id diakses tanggal 15 Oktober 2022